

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L) merupakan salah satu jenis tanaman buah yang mempunyai nilai ekonomis dan prospek pasar yang tinggi di Indonesia. Komoditi buah melon banyak diminati oleh masyarakat karena rasa buahnya yang manis dan banyak mengandung gizi yang cukup baik. Tanaman melon memiliki peran yang penting juga terhadap perkembangan sosial ekonomi untuk menambah pendapatan dan perluasan kesempatan kerja bagi para petani.

Produksi melon mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2014, dimana produksi melon pada tahun 2010 sebanyak 85.161 ton/ha dan pada tahun 2014 sebanyak 150.347 ton/ha, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dari 137.887 ton/ha menjadi 117.341 ton/ha (Badan Pusat Statistik 2016). Menurunnya hasil tersebut perlu adanya upaya untuk dapat meningkatkan produksi buah melon.

Produksi buah melon dapat ditingkatkan dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti iklim, kondisi lahan dan sistem budidaya tanaman yang lebih optimal, karena salah satu penyebab rendahnya produksi buah melon ialah pengelolaan dan sistem budidaya tanaman yang kurang optimal (Yuwono *et al.* 2009). Salah satu contohnya adalah seperti pemupukan yang kebanyakan menggunakan pupuk anorganik dibandingkan dengan pupuk organik. Penggunaan pupuk anorganik secara berlebihan dapat menyebabkan kerusakan pada tanah. Irvan (2007) menambahkan bahwa penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dapat menyebabkan kerusakan pada tanah yang akan berpengaruh terhadap mikroorganisme tanah.

Pemberian pupuk anorganik secara berlebihan akan merusak tanah jika tidak diimbangi dengan pupuk organik, sehingga tanah menjadi tidak subur. Rendahnya kesuburan tanah akibat penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dapat diperbaiki dengan penambahan bahan organik. Menurut Syukur dan Harsono (2008) bahan organik merupakan matriks penyusun tanah yang penting dalam menciptakan kesuburan tanah baik secara fisika,

kimia dan biologi tanah. Pemberian bahan organik dapat memperbaiki agregat tanah dan kapasitas memegang air tanah. Widowati *et al.* (2005) menambahkan bahwa fungsi penting bahan organik antara lain memperbaiki struktur tanah, daya simpan air, mensuplai nutrisi dan energi bagi mikroorganisme.

Bahan organik yang bisa digunakan untuk memperbaiki tanah akibat penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan salah satunya ialah dengan pemberian pupuk kandang. Pupuk kandang adalah pupuk yang dihasilkan dari kotoran hewan, seperti kotoran ayam, sapi, kambing dan kuda (Hartatik dan Widowati 2010). Pupuk kandang juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, sama halnya dengan pupuk anorganik. Pemberian pupuk kotoran sapi dapat mempengaruhi diameter batang, luas daun, diameter buah melon (Ningsih 2011). Kotoran ayam dapat mempengaruhi umur panen, berat buah dan diameter buah pada buah melon (Risnawati 2014). Penggunaan kotoran kambing dapat meningkatkan berat buah melon (Irfantri dan Ardiyanto 2015).

Bahan organik seperti pupuk kandang sangat berpengaruh terhadap kesuburan tanah dan unsur hara dalam pupuk kandang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan tanaman. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pupuk kandang dapat memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon?
2. Pupuk kandang jenis apa yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon.
2. Mengetahui jenis pupuk kandang yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman melon.